

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIIA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MUNCAR**

SKRIPSI



Oleh :

ARIFA AINIL IZZA
NIM. T20151085

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIIA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MUNCAR

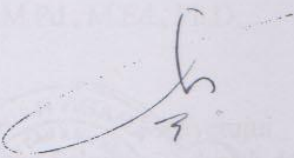
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk emenuhu salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ARIFA AINIL IZZA
NIM. T20151085

Disetujui Pembimbing


Sofkhatin Khumaidah Ph.D
NIP. 19650720 199103 2 001

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIIA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MUNCAR**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Maret 2020

Tim penguji

Ketua

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris

Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd.
2. Sofkhatin Humaida, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

Menyetujui
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, *

IAIN JEMBER

* Andi subarkah, *Al-QUR'AN QORDOBA*, (Surabaya; Cordoba, 2018), 152.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahku Nur Kholis dan ibuku Lilik Susiani tercinta yang selalu mendoakanku dengan tulus, tanpa kerja kerasnya aku bukan siapa-siapa, ketika kujatuh dan mulai menyerah dengan kata-kata yang tulus dan lembut membuatku bangkit lagi, tetes air keringatmu dan kerja kerasmu lah yang menghantarkanku kepada keberhasilan.
2. Adik kembarku Rika Nur Laili dan Rima Nur Aini yang selalu memberikan semangat dalam hal apapun.
3. Saudara-saudaraku Wilda Afosma dan suaminya yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan prodi PAI angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku Inayatul Umami, Mariyatus Sholehah, Lailatul Choiriyah, Novi Kumala Sari, dan Ilma Zahriya, yang senantiasa ada dalam keadaan suka maupun duka serta yang selalu menghibur dan memberikan kenangan yang tidak akan pernah aku lupakan.
6. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillah

Puji syukur kehadirat Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mucar” dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita menuju jalan yang benar dan diberkati oleh Allah yaitu sinar cahaya yang sangat terang benderang yakni Agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempat
4. Ibu Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bersedia memberikan arahan selama proses pembuatan skripsi.
5. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis sampai seperti ini.
6. Poniman, S.Pd M.Pd, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Muncar yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
7. Lety Latifah S.Pd.I., selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Muncar yang telah bersedia memberikan informasi selama penelitian.
8. Seluruh pendidik di SMP Negeri 1 Muncar, yang selalu memberikan waktunya serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Muncar, yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikannya.

Jember, 5 Maret 2020

Penulis

ABSTRAK

Arifa Ainil Izza, 2020: " *Pelaksanaan Model Pembelajaran Advance Organizer pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII A di SMP Negeri 1 Muncar* "

Kata Kunci: Model pembelajaran *advance organizer* dan Pendidikan Agama Islam

SMP Negeri 1 Muncar yang berlokasi di Kedungringin Muncar Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran agama Islam guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan, peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya keaktifitas yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas maka dirumuskan salah satu usaha guru untuk mengembangkan nilai belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar ? , 2) Bagaimana respons peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A menggunakan model *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar ?. dan tujuan dari skripsi ini adalah: 1) Memahami Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar. 2) Mengetahui respons peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A menggunakan model *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Penentuan informan menggunakan purposive. Analisis data yang digunakan model Milles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar dilakukan (a) guru meminta peserta didik membuka buku yang berhubungan dengan materi, (b) guru memberikan materi yang berkaitan dengan isi kandungan dari surah Ar-Rahman ayat 33 dan Al-Mujadilah ayat 13 dengan menggunakan power point, (c) guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan dalil Al-quran yang berkaitan dengan isi kandungan surah Ar-Rahman ayat 33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia dan Al-Mujadilah ayat 13 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan (d) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar diskusi tersebut, (e) guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. 2) Respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar ditunjukkan melalui beberapa perubahan yaitu *pertama*, yaitu peserta didik kurang menyukai ketika guru memberikan tugas pada saat materi selesai sehingga ada beberapa peserta didik menyalin tugas temannya dengan alasan tidak mengerti, malas mengerjakan dan mengandalkan jawaban dari guru tetapi pada saat menerapkan model pembelajaran *advance organizer* semua peserta didik merespon positif semua tugas yang diberikan guru dan jarang sekali peserta didik yang menyalin tugas temannya, dan apabila ada soal yang sulit peserta didik tidak lagi mengandalkan jawaban dari guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13

1. Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	13
2. Pendidikan Agama Islam	23
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	12
2.2 data peserta didik 4 tahun terakhir	50
2.3 fasilitas sekolah SMP Negeri 1 Muncar.....	51



IAIN JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau lembaga pendidikan yang di dalamnya saling bertukar informasi. Dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar yang merupakan suatu kegiatan yang interaktif dan edukatif antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran dalam lembaga pendidikan sangat membutuhkan model dalam penyampaianya, maka seorang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam harus mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Karena melalui model pembelajaran yang tepat guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan disekolah umum maupun disekolah Islam, oleh karena itu untuk mencapai sebuah tujuan mengajarkan generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia.

Menurut Muhaimin fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal, yang berupa kemampuan, minat, bakat,

¹ Agus suprijono, *cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2009), hlm. 46.

kecerdasan atau proses kognitif, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi selaras dengan tuntutan zamannya.²

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam seringkali seorang guru menggunakan model pembelajaran yang dianggap oleh peserta didik sebagai hafalan saja sehingga proses pembelajaran sangat menjenuhkan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik dan terkesan hanya untuk menyelesaikan pokok bahasan saja. Untuk mengelola pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tersalurkan dengan baik. Seperti dalam salah satu ayat Al- Qur'an yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl :125)³

Ayat ini mengajarkan kepada kita tentang cara menyampaikan suatu pelajaran agar dapat dipahami dengan baik. Belajar aktif mengandung beberapa kiat berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar kemampuan belajar aktif diri peserta didik dan menggali keterampilan serta pengalaman.⁴

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 4

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Jumanatul ali-ART, 2013), hlm 199

⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gudang Perseda Pers, 2003), 83

Pada hakekat nya proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam model pembelajaran Advance Organizer, keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Jadi mereka aktif membangun pemahaman atas segala sesuatu yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*, peserta didik diajarkan tiga tahap. *Tahap pertama* menjelaskan panduan pembelajaran. pada tahap ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru; (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Mempresentasikan panduan pembelajaran, (3) Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang relevan. *Tahap kedua* menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran. tahap ini meliputi kegiatan; (1) Menjelaskan materi pembelajaran, (2) Membangkitkan perhatian peserta didik, (3) Mengatur secara eksplisit tugas-tugas, (4) Menyusun susunan logis materi pembelajaran. *Tahap ketiga* mempekokoh pengorganisasian kognitif. Pada tahap ini kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan adalah; (1) menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi, (2) meningkatkan keaktifan aktivitas pembelajaran, (3) mengembangkan pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran.⁵

⁵ Ibid., 161

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang didalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah guru dan peserta didik, materi (bahan), media(alat/sarana), dan pola penyampaian.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yaitu wawancara dengan guru agama SMP Negeri 1 Muncar bahwa SMP Negeri 1 Muncar yang berlokasi di Kedungringin Muncar Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Zhahrotul selaku wali kelas VIIA pada saat berlangsungnya proses pembelajaran agama Islam guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan, peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya keaktifitas yang dimiliki peserta didik. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar peserta didik menurun. Pada saat guru menerangkan banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada peserta didik yang bertanya hal ini disebabkan karena peserta didik merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih diam. Disisi lain nilai belajar PAI peserta didik di sekolahan ini masih tergolong rendah yaitu dari KKM yang ditetapkan dalam mata adalah 70. Dari

30 peserta didik pada kelas VIIA ini hanya 6 peserta saja yang hasil belajarnya baik dan untuk peserta didik yang lainnya mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dirumuskan salah satu usaha guru untuk mengembangkan nilai belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Leti Latifah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Muncar bahwasanya saat menggunakan model pembelajaran *advance organizer* harus lebih sabar dan penuh semangat karena peserta didik lebih aktif.⁶

Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran PAI, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar?

⁶ Leti Latifah, *Muncar*, 10 Agustus 2019

2. Bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Memahami Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.
2. Mengetahui respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar.

D. Manfaat Penelitian

Bedasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berharap supaya memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal model pembelajaran aktif.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada para peneliti di bidang pendidikan, khususnya model pembelajaran aktif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran *Advance Organizer* dalam wacana pendidikan dan diharapkan dari penelitian ini akan memberikan pengalaman melakukan penelitian.

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah literatur dan bahan acuan atau referensi dalam hal model pembelajaran aktif.

c. Bagi SMP Negeri 1 Muncar

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada pihak sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus penelitian dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak menjadi kerancuan atau kesalahan pemahaman dalam memahami hasil penelitian ini.

Berikut istilah-istilah dalam penelitian adalah:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Advance Organizer

Advance Organizer merupakan salah satu bentuk model pembelajaran aktif. Model pembelajaran *Advance Organizer* juga merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadist., melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari setiap bab yang dibahas, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif dan bukan seperti isi.⁷

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*, hlm.42.

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.⁸

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *advance organizer* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.

BAB III: Metode Penelitian pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis data, bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

⁸ Ibid, 54.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian dibuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Putri Ayu, 2016 (UIN Raden Fatah Palembang): dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang” Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran advance organizer. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal. Sedangkan penelitian yang saya teliti adalah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.⁹
2. Nopri Yanto, 2010 (IAIN Jakarta): dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Sikap Positif Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika”. Persamaan yang terdapat di

⁹ Putri ayu, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran advance organizer. Sedangkan perbedaannya peneliti ini membahas Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Sikap Positif Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang saya teliti adalah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.¹⁰

3. Iftahussadiyah, 2014 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta): dengan judul “pengaruh model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik (kuasi eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)” Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran advance organizer. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang “pengaruh model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik (kuasi eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan”. sedangkan penelitian yang saya teliti tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.¹¹

IAIN JEMBER

¹⁰ Kopri Yanto, “*Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Sikap Positif Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika*””. (Skripsi, UIN Jakarta, 2010)

¹¹ Iftahussadiyah, “*pengaruh model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik (kuasi eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)*”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama & judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Putri Ayu , 2016 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang”	Sama-sama membahas mengenai Model Pembelajaran Advance Organizer	a. Putri Ayu memfokuskan pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaannya saja b. Putri Ayu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
2.	Nopri Yanto, 2010 “Penerapan model pembelajaran advance organizer untuk meningkatkan sikap positif peserta didik dalam pelajaran matematika”	sama-sama membahas mengenai model pembelajaran advance organizer	a. Nopri Yanto memfokuskan sikap positif pada peserta didik, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaannya b. Nopri Yanto menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
3.	Iftahussadiyah, 2014 “Pengaruh model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik (kuasi eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)	sama-sama membahas mengenai model pembelajaran Advance Organizer	a. Iftahussadiyah meneliti pengaruh model pembelajaran advance organizer, sedangkan penelitian ini fokus pada Pelaksanaan b. Iftahussadiyah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

Orisinalitas dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang spesifik membahas aspek Pelaksanaan model pembelajaran advance organizer pada mata pelajaran PAI kelas VII A di SMP Negeri 1 Muncar.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan.¹²

1. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Berkaitan dengan proses pembelajaran, dalam menentukan model mengajar yang cocok itu sangat sulit, akan tetapi guru harus memiliki asumsi bahwa hanya ada satu atau beberapa model mengajar yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Untuk memahami pengertian model mengajar, maka akan diuraikan beberapa pengertian berikut..

Model secara umum diartikan sebagai kerangka konseptual yang pengertian lain, model adalah bingkai atau bungkus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran.

- a. metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹³
- b. pendekatan pembelajaran adalah titik tolak terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press. 2015), 46.

¹³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani. 2012), 56

- c. strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁴
- d. teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ketujuan yang diinginkan atau dicapai.¹⁵

Model pembelajaran *advance organizer* adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada yang bersumber dari pengalaman peserta didik sehingga model pembelajaran ini diharapkan mampu memperkuat struktur kognitif peserta didik sehingga menambah daya ingat peserta didik terhadap informasi yang bersifat baru. Model pembelajaran *advance organizer* diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya peserta didik dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya peserta didik dapat menjelaskan kembali materi tersebut.¹⁶

David Ausubel adalah pakar pendidikan yang luar biasa. Ia langsung membicarakan tujuan materi isi pembelajaran dengan mendukung perbaikan metode pengajaran *presentasional* (kuliah dan membaca) pada saat pakar teori lain dan kritikus sosial menantang validitas metode-metode tersebut dan menemukan kesalahan “kepasifan” pembelajaran yang bersifat

¹⁴ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta: kencana 2016), h. 168

¹⁵ Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),

¹⁶ Erlin Maryani, “Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Animasi Ditinjau Dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII Pada Pelajaran IPA” , Penelitian Pendidikan IPA, 01 (Januari,2016), 67

menjelaskan (*expository*). Berkebalikan dengan mereka yang mendukung metode pengajaran penemuan (*discovery methods of teaching*), “ pendidikan terbuka (*open education*) “ dan pembelajaran berbasis pengalaman-dengan kata lain, semua model yang telah kita bahas sampai saat ini – Ausubel tanpa ragu-ragu berpendirian untuk menguasai materi akademik melalui presentasi.¹⁷

Ausubel juga merupakan salah satu dari sedikit pakar psikologi pendidikan yang membicarakan pembelajaran, pengajaran, dan kurikulum secara simultan. Teori pembelajaran verbalnya yang bermanfaat berkenaan dengan 3 hal: (1) bagaimana pengetahuan (konten kurikulum) diorganisasikan, (2) bagaimana pikiran bekerja untuk memproses informasi (pembelajaran) baru, (3) bagaimana para guru dapat menerapkan gagasan-gagasan tentang kurikulum dan pembelajaran ketika mereka menyajikan materi baru kepada para peserta didik (instruksi).¹⁸

Keprihatinan utama Ausubel adalah untuk membantu para peserta didik mengorganisasikan dan menjalankan sejumlah besar informasi sebermakna dan seefisien mungkin. Ausubel percaya bahwa perolehan informasi adalah tujuan utama sekolah dan bahwa teori-teori tertentu dapat memandu para guru dalam pekerjaannya menularkan pengetahuan kepada peserta didik-peserta didik mereka. Pendiriannya berlaku untuk situasi di mana guru memainkan peran *organizer* materi isi dan menyajikan informasi melalui kuliah/pelajaran, membaca, dan memberikan tugas-tugas kepada

¹⁷Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 318

¹⁸Ibid ., 319

pembelajar untuk mengintegrasikan apa yang telah dipelajari. Dalam pendekatannya, guru bertanggung jawab untuk mengorganisasikan dan menyajikan apa yang telah dipelajari. Peran utama pembelajar adalah menguasai gagasan dan informasi. Sedangkan pendekatan induktif membimbing peserta didik untuk menemukan atau menemukan kembali konsep-konsep, *advance organizer* menyediakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip bagi para peserta didik secara langsung. Menariknya, Ausubel percaya bahwa para peserta didik harus menjadi penyusun pengetahuan yang aktif, tetapi jalurnya adalah untuk mengajar mereka metalevel disiplin dan metakognisi untuk lebih meresmata pelajaran secara produktif, daripada memulainya dengan dunia perseptual mereka dan membimbing mereka untuk memengaruhi struktur.¹⁹

Model *advance organizer* dirancang untuk memperkuat *struktur kognitif* peserta didik – pengetahuan mereka tentang subyek tertentu pada waktu tertentu dan langkah terorganisir, jelas, dan stabil pengetahuan itu. Ausubel menyatakan bahwa struktur kognitif seseorang adalah faktor terpenting yang memerintahkan apakah materi baru akan bermakna dan seberapa bagus dapat diperoleh dan dipertahankan. Sebelum kita dapat menyajikan materi baru secara efektif, kita harus meningkatkan stabilitas dan kejelasan struktur peserta didik-peserta didik kita.

Memperkuat struktur kognitif peserta didik dengan cara ini mempermudah perolehan dan daya inget informasi baru bagi mereka.

¹⁹Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 320.

Ausubel menolak gagasan bahwa pembelajaran melalui membaca, memperhatikan, atau membaca tentunya merupakan hafalan luar kepala yang pasif dan tak bermakna. Tentu saja demikian, tetapi tidak akan terjadi apabila pikiran peserta didik disiapkan untuk menerima dan memproses informasi. Jika pikiran mereka tidak dipersiapkan, peserta didik-peserta didik harus kembali untuk mempelajari dengan hafalan luar kepala (terus menerus mengulang materi), yang merupakan subyek yang sulit untuk dilupakan. Metode-metode pengajaran apa pun yang dijalankan dengan buruk dapat menyebabkan pembelajaran yang dihafal di luar kepala. Pengajaran ekspositori juga tidak terkecuali.

Jadi model pembelajaran *advance organizer* adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Ausubel yaitu tentang belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses yang dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.²⁰

Menurut Ausubel dan juga Novak, ada tiga kebaikan dari belajar bermakna, yaitu:

- a. informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat.
- b. informasi yang tersubsumsi berakibatkan peningkatan diferensiasi dari subsume subsume, jadi memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip.

²⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96

- c. informasi yang dilupakan sesudah subsumsi obliteratif meninggalkan efek residual pada subsume sehingga mempermudah belajar hal-hal yang mirip, walaupun telah terjadi “lupa”²¹

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel ialah struktur kognitif yang ada. Stabilitas, dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu, sifat-sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti yang timbul saat informasi baru masuk ke dalam struktur kognitif itu demikian pula sifat proses interaksi yang terjadi. Arti yang sah dan jelas atau tidak meragukan akan timbul dan cenderung bertahan. Akan tetapi sebaliknya, jika struktur kognitif itu tidak stabil, meragukan, dan tidak teratur, struktur kognitif itu cenderung menghambat belajar dan retensi.

Persyaratan-persyaratan belajar bermakna adalah sebagai berikut:

- a. materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial
- b. anak yang belajar atau peserta didik harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna, jadi mempunyai kesiapan dan niat untuk belajar bermakna. Tujuan peserta didik merupakan faktor utama dalam belajar bermakna. Banyak peserta didik yang mengikuti pelajaran-pelajaran yang kelihatannya tidak relevan dengan kebutuhan mereka pada saat itu. Dalam pelajaran-pelajaran demikian, materi pembelajaran dipelajari secara hafalan. Pada peserta didik kelihatannya dapat memberikan jawaban yang benar tanpa menghubungkan materi

²¹ *Ibid.*, h. 98

itu pada aspek-aspek lain dalam struktur kognitif mereka. Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial bergantung pada dua faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) materi itu harus memiliki kebermaknaan logis.
- 2) Gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.²²

Untuk dapat menerapkan teori Ausubel dalam mengajar, sebaiknya kita perhatikan apa yang dikemukakan oleh Ausubel dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology: A Cognitive View*, pernyataan itu berbunyi:

“The most important single factor influencing learning is what the already knows. Ascertain this and teach him accordingly.” (Ausubel)

atau yang berarti sebagai berikut:

*“Faktor terpenting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui peserta didik. Yakinlah hal ini dan ajarlah ia demikian.”*²³

Pernyataan Ausubel inilah yang menjadi inti teori belajarnya. Jadi, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Untuk menerapkan teori Ausubel dalam mengajar, selain konsep-konsep yang telah dibahas terdahulu, ada beberapa konsep dan prinsip lainnya yang perlu diperhatikan. Konsep atau prinsip-prinsip itu ialah pengatur awal, diferensiasi progresif, belajar superordinate,

²² *Ibid.*, h. 99

²³ *Ibid.*, h. 100

penyesuaian integrative. Semua konsep ini akan dibahas dengan sedapat mungkin memberikan contoh penerapan dalam mengajar.²⁴

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Advance Organizer

Langkah-langkah *Advance Organizer* terdiri dari 3 fase yaitu,

1) Fase satu: Penyajian *Advance Organizer*

- a) Mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran.
- b) Menyajikan organizer yang ada.
- c) Mendorong kesadaran pengetahuan

Mengklarifikasi tujuan pembelajaran adalah satu cara untuk memperoleh perhatian peserta didik mengorientasikannya untuk tujuan pembelajaran mereka, keduanya diperlukan untuk mempermudah pembelajaran yang bermanfaat. Seperti yang disebutkan sebelumnya, *organizer* bukan hanya pernyataan yang singkat dan sederhana; ia merupakan ide itu sendiri, dan seperti materi pembelajaran, harus di eksplorasi secara intelektual.

2) Fase kedua: Penyajian Materi Pembelajaran:

- a) Menyajikan materi
- b) Memperjelas urutan logis materi pembelajaran.
- c) Menyajikan bahan pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Apakah *organizer* bersifat ekspositori atau komperatif, ciri utama konsep atau proposisi harus ditunjukkan dan diterangkan

²⁴ *Ibid.*, h. 100-103

dengan hati-hati. Dengan demikian, guru dan peserta didik harus mengeksplorasi *organizer* serta tugas pembelajaran. Bagi kita, hal ini berarti peserta didik menyebutkan ciri esensialnya, menerangkannya, dan menyediakan contoh-contoh. Presentasi *organizer* tidak perlu berkepanjangan, tetapi harus dimengerti (pembelajar harus menyadarinya), dengan jelas memahami, dan terus-menerus mengaitkan dengan materi yang diatur.

3) Fase ketiga: Penguatan organisasi kognitif :

- a) Mengklarifikasikan.
- b) Meningkatkan kegiatan belajar (belajar menerima).²⁵

Aktivitas-aktivitas diatas dirancang untuk meningkatkan kejelasan dan kemantapan materi pembelajaran yang baru sehingga gagasan-gagasan yang hilang tidak terlalu banyak hanya karena disebabkan ketidakjelasan satu sama lain.

Tahap pertama terdiri dari tiga aktivitas: mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran yang berguna untuk memperoleh perhatian peserta didik dan mengarahkan mereka pada tujuan-tujuan pembelajaran, ini juga penting bagi guru dalam merencanakan suatu pelajaran, menyajikan advance organizer, dan mendorong kesadaran yang relevan.²⁶

Setelah presentasi organizer dalam tahap pertama, materi pembelajaran dipresentasikan dalam tahap kedua dalam bentuk

²⁵ Bruce Joice, *optic.*, 288.

²⁶ *Ibid*, 289.

ceramah, diskusi, film, eksperimentasi atau membaca. Tujuan dalam tahap ketiga adalah belabuhkan materi pembelajaran baru ke dalam struktur kognitif peserta didik yang sudah ada yakni, memperkuat pengolahan kognitif peserta didik.²⁷

Model *advance organizer* berguna khususnya untuk menyusun rangkaian atau arah kurikulum dan melatih peserta didik secara sistematis dalam suatu gagasan kunci bidang tertentu. Langkah demi langkah, konsep-konsep dan rancangan-rancangan penting dijelaskan dan diintegrasikan, sehingga pada akhir pengajaran, pembelajaran, pembelajar akan memperoleh perspektif tentang seluruh bidang yang dikaji.

Tujuan untuk menancapkan landasan bagi materi pembelajaran baru dalam struktur kognitif yang sudah ada pada peserta didik yaitu, untuk memperkuat pengaturan kognitif peserta didik. Pembelajaran aktif dapat didorong dengan: 1) meminta peserta didik untuk menjelaskan bagaimana materi baru mengaitkan ke organizer, (2) meminta peserta didik untuk tambahan contoh konsep atau proposisi dalam materi pembelajaran, (3) meminta peserta didik untuk mengungkapkan secara lisan inti materi, (4) meminta peserta didik untuk menguji materi dari sudut pandang alternatif.²⁸

b. Kelebihan dan kekurangan pendekatan *advance organizer*:

Kelebihan pendekatan *advance organizer* dalam pengajaran:

²⁷ *Ibid*, 290.

²⁸ Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 332-334

- 1) Meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam mengolah informasi.
- 2) Mengembangkan struktur kognitif peserta didik dalam membantu pemahamannya terhadap materi pembelajaran dan membantu memperkuat daya ingat.

Sedangkan, Kekurangan pendekatan *advance organizer* dalam proses pengajaran adalah Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru, sehingga bila peserta didik terlalu banyak, proses pembelajaran kurang efektif.²⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³⁰

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari

²⁹ Hidayati Wijaya, “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” , *Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga penelitian*, 28 (September, 2017), 279.

³⁰ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

sumber utamanya kitab suci, al-qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

Pendidikan Agama Islam itu mencakup berbagai macam keilmuan. Baik itu Al-Qur'an maupun tentang islam, dan ilmu yang lainnya yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama islam, yaitu:

1) Dasar religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:”Berdirilah kamu”, “maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah: 11)³²

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:kalam Mulia, 2013), 21

³² Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Jart, 20050, 543

Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحَذُرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS Az-Zumar : 9)³³

Al-Qur'an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5)³⁴

2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

³³ Ibid., 459

³⁴ Ibid., 597

a) Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁵

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang sama.

³⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

b) Dasar Struktural

Yakni yang termasuk dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena itu fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya dimuka bumi, baik sebagai Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas ke khalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafahan terhadap alam.³⁶

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

³⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigm Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 24

1) Tujuan umum (Institusioanl)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan upa dengan tujuan institusional.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102)³⁷

3) Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilanlah yang ditonjolkan. Mislanya, ia

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 63

dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.³⁸

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pendidikan Agama Islam dapat diklarifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam

³⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 30.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dari sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradapan Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.³⁹

IAIN JEMBER

³⁹ Depdiknas, Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sokolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁴⁰ Pada tahap ini, semua akan dijelaskan menjadi beberapa teknis metode yang digunakan dalam sebuah penelitian yang diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks masalah yang diajukan tersebut, maka pendekatan dalam penelitian ini ialah termasuk pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Terdapat banyak alasan yang sah untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Dari beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat digunakan jenis penelitian kualitatif, misalnya penelitian yang berupaya mengungkapkan sifat pengalaman seseorang dengan fenomena tertentu. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui.⁴¹

⁴⁰ Musfiqon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

⁴¹ Ansel, Strauss dan Corbun Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Penelitian lapang *field research* merupakan penelitian yang mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung ke objek yang dituju dalam peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Mata Pada Pelajaran Pai di SMP Negeri 1 Muncar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁴²

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Muncar yang bertempat di Jalan Jend A Yani No. 64, Kedungringin Muncar. Yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran *advance Organizer*. Menurut guru SMP Negeri 1 Muncar tidak semua sekolah lain menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancari dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴³

⁴² Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2018), 46

⁴³ John W. Creswel, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105

Informan pada penelitian ini adalah guru PAI SMP Negeri 1 Muncar dan peserta didik kelas 7.

Dalam penelitian ini informan yang dilibatkan adalah :

1. Guru PAI

Guru PAI dipilih sebagai salah satu subyek penelitian karena guru PAI sebagai pelaku pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.

2. Peserta didik kelas 7

Peneliti melibatkan peserta didik kelas VII A karena dari banyaknya kelas kelas hanya kelas VIIA yang responya baik dan meningkat. Lainnya tidak ada respon sama sekali saat menggunakan model pembelajaran *advance organizer*, dan peneliti melibatkan peserta didik yang berjumlah 32 peserta didik, akan tetapi yang dipilih sebagai informan hanya 6 peserta didik; 3 peserta didik berprestasi atas pertimbangan dalam nilai-nilai hariannya dan 3 peserta didik yang aktif dalam berdiskusi berdasarkan hasil observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi dengan informan atau subjek yang diteliti. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara (interview), observasi dan kajian dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Nasution memaparkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁴ Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi tempat peneliti untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan terkait dengan gejala-gejala penelitian.⁴⁵

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan hanya sebagai pengamat independen, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini, sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran PAI ketika diterapkan Advance Organizer
- b. Aktivitas dan respon peserta didik selama Proses pembelajaran PAI ketika diterapkan Advance Organizer

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak langsung atau hubungan pribadi antara data (pewawancara) dengan sumber data (responden).

⁴⁴ Ibid., 226.

⁴⁵ Hadawi Nawawi, *Metode Pengetahuan Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 1995), 100.

Melalui teknik wawancara, peneliti dapat merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti tetap menggunakan pertanyaannya hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶

Adapun data yang akan diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan tehnik wawancara adalah, sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah model pembelajaran *Advance Organizer*
- b. Respons peserta didik peserta didik diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer*.
- c. Hambatan saat pelaksanaan pembelajaran *Advance Organizer*.

Wawancara tersebut dilakukan secara langsung yakni cara face-to face, tentunya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hak-hak yang diinginkan dan jawabannya atas responden dicatat oleh pewawancara guna mendapatkan data dan menambah hubungan antara peneliti dengan yang diteliti supaya terdapat sebuah keterbukaan dalam menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 140.

3. Kajian Dokumen

Dokumen dapat dibentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental. Kajian dokumen berguna sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Adapun data yang diperoleh melalui kajian dokumen adalah :

- a. Data tentang profil SMP Negeri 1 Muncar.
- b. Data peserta didik SMP Negeri 1 Muncar.
- c. Struktur SMP Negeri 1 Muncar.
- d. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Muncar.
- e. Data guru SMP Negeri 1 Muncar.
- f. RPP

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapaun metode yang akan digunakan dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Deskriptif yakni peneliti

⁴⁷ Ibid., 240

memberikan deskriptif pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan konteks penelitian, dari data kejadian-kejadian yang timbul dari adanya toleransi. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁸ Dalam tahap ini, pertama peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar atau direkam semua. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi data

Pada buku Milles, Huberman & Saldana "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"⁴⁹ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi

⁴⁸ Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

⁴⁹ Matthew B Miles. dkk, Qualitative data analysis (Amerika: SAGE, 2014), 31

data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Selecting

Menurut Milles, Huberman dan Saldana, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Fokusing

Milles, Huberman dan Saldana, menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Penelitian hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.⁵⁰

c. Simplifying and abstracting

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

⁵⁰ Ibid., 31

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁵¹

3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁵² Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

⁵¹<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019)

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 338-341.

⁵³ *Ibid.*, 345

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Keabsahan data yang akan di lakukan pada penelitian yaitu triangulasi sumber dan *triangulasi* metode. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. *Triangulasi* sumber yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.⁵⁴ Adapun aktifitas yang dapat dilakukan menggunakan triangulasi sumber adalah :

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.

⁵⁴ Ibid., 264.

2. Membandingkan fokus masalah peneliti dengan beberapa prespektif informan.

Sedangkan *Triangulasi* metode yaitu digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapatkan dari metode interview sama dengan informasi yang didapat melalui metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang didapat melalui *interview*. Adapun aktifitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, adalah :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumentar dengan data wawancara yang mudah berkaitan.

Hasil dari perbandingan tersebut diharapkan berupa kesamaan data atau jika tidak adanya persamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

G. Tahap-Tahap penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan mulai dari awal hingga akhir. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data. Adapun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan, terhadap enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, diantaranya :

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dimulai dari mencari permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan bersama dosen pembimbing sampai pada penyusunan proposal hingga di seminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebagai penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu menentukan dan memilih tempat atau lapangan penelitian yang akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di sekolah SMP Negeri 1 Muncar.

c. Mengurus perizinan

Penelitian bisa dilaksanakan setelah memperoleh perizinan dari pihak akademik. Oleh karena itu, pengurusan perizinan diselesaikan terlebih dahulu oleh peneliti.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapatkan izin dari pihak akademik maka peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Selanjutnya ialah pemilihan informan yang tepat untuk menggali informasi sesuai kebutuhan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian dilakukan setelah rancangan penelitian hingga pemilihan informan selesai. Maka kemudian peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, pen, kamera, kertas, dan lain sebagainya.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Setelah rancangan penelitian sudah lengkap maka selanjutnya ialah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan mengenai fokus masalah yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelian. Tentunya dalam perolehan dalam data tersebut berdasarkan pada metode dan teknik ysng sudah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, gambaran obyek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dan situasi yang menjadi suatu obyek penelitian merupakan sasaran yang dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Diantaranya pembahasan pada gambaran obyek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut yang meliputi:

1. Lokasi SMP Negeri 1 Muncar

Sekolah SMP Negeri 1 Muncar terletak di Jln. Jendral Ahmad Yani No. 64 Kedungringin, Muncar, kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini berada tidak jauh dengan pasar, sekolah berada di pinggir jalan raya, sehingga sangat mudah dijangkau. Denah lokasi sekolah SMP Negeri 1 Muncar ada pada lampiran.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Muncar

a. Visi SMP Negeri 1 Muncar

“ Terdepan Dalam Kualitas, Berbudaya, Berakhlak Mulia, Dan Berkesetaraan”

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum inovatif dan adaptif
- 2) Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia

- 4) Terwujudnya prasarana dan sarana Pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 5) Terwujudnya SDM Pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
- 7) Terwujudnya lulusan yang berkarakter
- 8) Terwujudnya standar penilaian yang sesuai dengan BSNP
- 9) Terwujudnya pendidikan untuk semua

b. Misi SMP Negeri 1 Muncar

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum inovatif dan adaptif
- 2) Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia
- 4) Terwujudnya prasarana dan sarana Pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 5) Terwujudnya SDM Pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
- 7) Terwujudnya lulusan yang berkarakter
- 8) Terwujudnya standar penilaian yang sesuai dengan BSNP
- 9) Terwujudnya pendidikan untuk semua

c. Tujuan SMP Negeri 1 Muncar

- 1) Mengembangkan keterampilan, bakat, mandiri dan sikap kebersamaan.

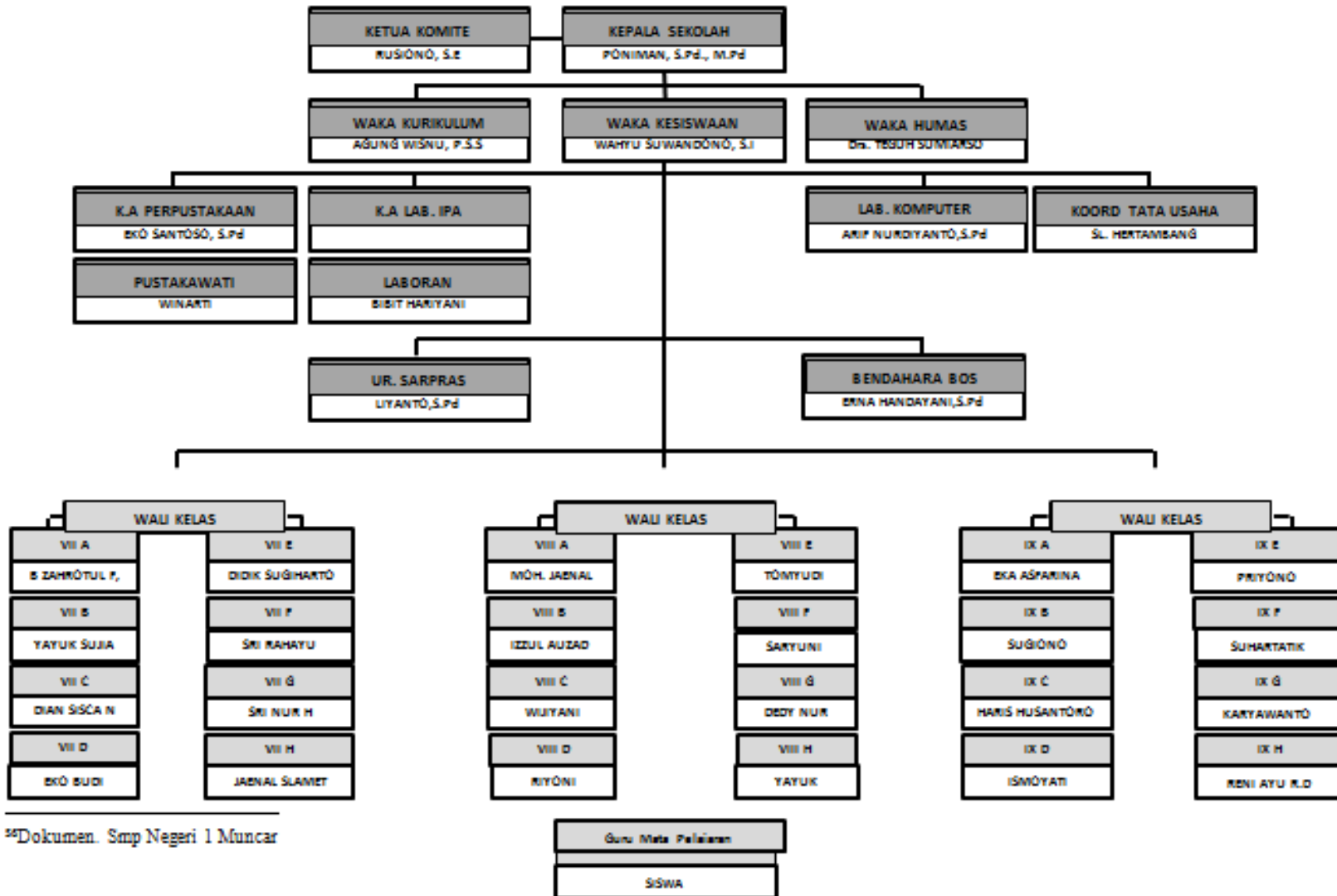
- 2) Mengembangkan prestasi akademis dan nonakademis yang mampu menjuarai lomba mata pelajaran di tingkat kabupaten dan provinsi
- 3) Sekolah memiliki Guru dan Karyawan yang profesional sehingga dapat meningkatkan kinerjanya
- 4) Sekolah mengembangkan lingkungan belajar yang baik dan tertib
- 5) Sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan Nasional maupun Daerah
- 6) Sekolah memiliki sumber dana yang baik dan lancar
- 7) Sekolah memiliki sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan baik.
- 8) Sekolah mempunyai hubungan baik dengan masyarakat dan orang tua murid.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Muncar

Penyusunan struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui tugas dan alur kerja seseorang dalam suatu kelompok. Struktur organisasi di SMP Negeri 1 Muncar tahun pelajaran 2018/2019 dijelaskan pada gambar berikut.⁵⁵

⁵⁵ Dokumen Smp Negeri 1 Muncar, *Dokumentasi*, 22 september 2019

Gambar 4.1
Struktur SMP Negeri 1 Muncar²



¹Dokumen. Smp Negeri 1 Muncar

² Dokumen. Smp Negeri 1 Muncar

4. Data peserta didik 4 tahun terakhir

Untuk mengetahui data peserta didik SMP Negeri 1 Muncar, peneliti melakukan penggalan data dengan dokumen.

Adapun mengenai data peserta didik yang peneliti peroleh di SMP Negeri 1 Muncar sebagai berikut:³

Tabel 4.2
Data peserta didik 4 tahun terakhir⁴

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Peserta didik Baru)	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)			
		Jumlah				Jumlah				Jumlah				Jumlah			
1	2	3				4				5				6			
		L	P	Peserta didik	Rombel	L	P	Peserta didik	Rombel	L	P	Peserta didik	Rombel	L	P	Peserta didik	Rombel
2014/2015	507	112	178	256	8	115	158	273	8	78	175	253	8	305	511	816	24
2015/2016	448	118	165	283	8	113	177	290	8	114	157	271	8	345	499	844	24
2016/2017	403	107	181	288	8	116	161	277	8	111	179	290	8	334	521	855	24
2017/2018	414	106	151	257	8	107	180	287	8	116	162	278	8	329	493	822	24

³ Dokumen. Data Visi, Misi dan Tujuan Smp Negeri 1 Muncar

⁴ Dokumen, Data peserta didik SMP Negeri 1 Muncar

5. Fasilitas

Tabel 4.3
Fasilitas sekolah SMP Negeri 1 Muncar⁵

No	Nama ruangan		Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Ruang belajar kelas		24	21	3
2.	No	Ruang belajar lainnya	Jumlah	Baik	Rusak
	1.	Perpustakaan	1	1	-
	2.	Lab. IPA	1	-	1
	3.	Ketrampilan	-	-	-
	4.	Multimedia	1	-	1
	5.	Kesenian	-	-	-
	6.	Lab. Bahasa	1	1	-
	7.	Lab. Computer	2	-	2
3.	No	Ruang kantor	Jumlah	Baik	Rusak
	1.	Kepala sekolah	1	1	
	2.	Wakil kepala sekolah	-	-	
	3.	Guru	1	1	
	4.	Tata Usaha	1	1	
	5.	Tamu	1	1	
	6.	Ruang BK	1	1	
4.	No	Ruang penunjang	Jumlah	Baik	Rusak
	1.	Gudang	1	-	1
	2.	Dapur	1	-	1
	3.	Km/WC Guru	2	1	1
	4.	Km/WC Peserta didik	3	1	2
	5.	Bk	1	1	-
	6.	Uks	1	-	1
	7.	Kantin	4	4	-
	8.	Ibadah	1	-	1
	9.	Koperasi	1	-	1
	10.	Pos jaga	1	1	-
5.	No	Lapangan olahraga dan upacara	Jumlah	Baik	Rusak
	1.	Basket	1	1	-
	2.	Volly Ball	1	1	-

⁵ Dokumen, Fasilitas SMP Negeri 1 Muncar

6.	No	Buku perpustakaan	Jumlah	Baik	Rusak
	1.	Buku peserta didik/Pelajaran	7.419	6.457	962
	2.	Buku bacaan	600	600	-
	3.	Buku referensi	30	30	-
	4.	Majalah	250	200	50
	5.	Surat kabar	100	15	85
7.	No	Fasilitas penunjang perpustakaan	Jumlah	Baik	Rusak
	1.	Komputer	1	1	-
	2.	Ruang baca	1	1	-
	3.	Tv	1	1	-
	4.	Lcd	-	1	-
	5.	Vcd	1	1	-

B. Penyajian Dan Analisis Data

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan kajian dokumen di SMP Negeri 1 Muncar, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *advance organizer* dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.

Data disajikan dan dianalisis dengan urutan berdasarkan fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *Advancer Organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar. 2) Bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar, telah diperoleh data sebagai berikut.

1. Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *Advancer Organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.

Pembelajaran dengan menggunakan model *advance organizer* dapat meningkatkan konsep peserta didik untuk berbagai macam konsep pelajaran dan akan lebih berguna jika konsep yang diajarkan oleh guru. Pentingnya menggunakan model pembelajaran *advance organizer* yaitu untuk membedakan antara materi baru dengan materi terdahulu, dapat belajar dengan aktif dan mampu meningkatkan kemampuan kognitifnya. Dan tidak semua materi menggunakan pembelajaran *advance organizer* yang disajikan tentang isi kandungan surah ar-rahman itu tergantung KI dan KDnya.

Untuk pelaksanaannya sendiri di SMP Negeri 1 Muncar menggunakan 3 macam cara, yakni pembukaan, penyajian materi, dan Tanya jawab. Dimaksudkan agar peserta didik mampu dengan mudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Leti

Latifah selaku guru agama di SMP negeri 1 Muncar, yang mengatakan,

Untuk pelaksanaannya itu ada 3 macam, pertama saya mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, untuk penyajiannya *advance organizer* dengan memberikan penjelasan istilah-istilah penting yang terdapat didalam materi pembelajaran. lalu saya memberikan rangsangan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang sudah ada dan disesuaikan konteks yang diajarkan. Kedua, saya meminta peserta didik membuka buku yang berhubungan dengan materi, lalu memberikan materi dengan menggunakan power point, untuk materi semisal bab memahami surah ar-rahman ayat 33 dan surah

Al-Mujadilah ayat 11 untuk menghafalnya, lalu memahami isi kandungan ayat tersebut. Setelah pembahasan materi selesai saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar diskusi tersebut, setelah mengerjakan mengerjakan tugas tersebut peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara guru menunjuk. Setelah selesai diskusi saya berikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesi Tanya jawab bagi peserta didik yang belum jelas. Dan setelah pembelajaran selesai saya meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi tersebut.⁶

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Romli selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Muncar, yang mengatakan,

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, biasanya saya itu selalu membuka dengan salam, setelah itu mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, untuk penyajiannya *advance organizer* dengan memberikan penjelasan istilah-istilah penting yang terdapat didalam materi pembelajaran. lalu dilanjutkan dengan meminta peserta didik membuka buku yang berhubungan dengan materi, lalu memberikan materi dengan menggunakan power point, untuk materi semisal bab memahami surah ar-rahman dan menghafalnya, lalu memahami isi kandungan ayat tersebut. Kemudian di akhiri dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar diskusi tersebut, setelah mengerjakan tugas tersebut peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara guru menunjuk. Setelah selesai diskusi saya berikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesi Tanya jawab bagi peserta didik yang belum jelas. Dan setelah pembelajaran selesai saya meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi tersebut.⁷

IAIN JEMBER

⁶ Leti Latifah, *wawancara*, September 2019

⁷ Romli, *Wawancara*, 12 september 2019.

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh bu Ratna selaku Waka kepeserta didikan, yang mengatakan,

Dalam pelaksanaan model tersebut saya memberikan gambaran kepada guru PAI menggunakan model pembelajaran yaitu dengan cara pertama mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, untuk penyajiannya *advance organizer* dengan memberikan penjelasan point-point penting yang terdapat didalam materi pembelajaran. dilanjutkan dengan meminta peserta didik membuka buku yang berhubungan dengan materi. Setelah pembahasan materi selesai saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar diskusi tersebut, setelah mengerjakan tugas tersebut peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara guru menunjuk. Agar peserta didik dapat menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan.⁸

Jadi dalam pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer* ini menggunakan tiga tahapan metode penyampaian materi, dengan di awali pembukaan serta absensi peserta didik kemudian dilanjutkan dengan pemberian rangsangan tentang materi baru agar peserta didik mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan, selanjutnya pemberian materi baru yang dilakukan secara personal oleh guru kemudian diakhiri dengan pembentukan kelompok serta Tanya jawab seputar materi yang telah di sampaikan. Model ini bertujuan agar dapat memudahkan peserta didik dalam mencerna serta memahami materi-materi baru yang disampaikan oleh guru.

⁸ Ratna, *Wawancara*, 12 september 2019.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 12 September 2019 di ruang kelas VII A pada pukul 08.30 saat mengikuti salah satu mata pelajaran PAI yang di ajari oleh ibu Leti Latifah.⁹



Gambar 4.3

Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran advance organizer.¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya dari segi pelaksanaan pembelajaran diawal dengan membuka pembelajaran kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan materi yang dipelajari. Cara menyampaikan materi sesuai dengan pengorganisasian adalah menyajikan secara singkat kerangka dasar materi pembelajaran, menjelaskan tiap lambing dengan memberikan rangsangan pengetahuan pada materi pembelajaran, menjelaskan materi pastinya tidak hanya dengan ceramah saja, sehinggai peserta didik tidak bosan, dan tidak semua materi menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*

⁹ Observasi Peneliti, 12 September 2019.

¹⁰ Dokumentasi Peneliti, 12 September 2019.

karena tidak semua materi nyambung. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Leti Latifah selaku guru PAI, yaitu:

Saya ketika menjelaskan materi pembelajaran selalu menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu menggunakan power point ini benar-benar sangat membantu proses pembelajaran. dan tidak semua menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* mbak, tergantung materi semisal tentang surah Ar-Rahman ayat 33 dan Al Mujadillah ayat 11 itu isi kandungan terkait dengan ilmu pengetahuan, jadi untuk pertemuan pertama tentang ayatnya yang kedua tentang isi kandungannya. Jadi setiap pertemuan itu berbeda.

Guru sebagai fasilitator dan motivator sebaiknya mempunyai cara untuk membangkitkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Banyak hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan ketrampilan membangun kelompok peserta didik, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Leti Latifah selaku guru mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

Saya juga mempunyai cara untuk membangkitkan perhatian peserta didik dengan cara saya sering menunjuk peserta didik yang tidak memperhatikan materi dan meminta membuka buku yang berkaitan dengan materi tersebut. Ada 2 cara pertama, saya memberikan tugas diskusi kelompok yaitu memberi ruang gerak dengan cara membiarkan mereka untuk berdiskusi diluar kelas biar tidak jenuh, tapi itu juga tidak lepas dari pantauan saya. Semua ini saya lakukan supaya peserta didik tetap nyaman dan senang ketika belajar. Kedua, Setelah membahas materi selesai saya memberikan tugas kepada peserta didik dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar kerja diskusi tersebut, setelah mengerjakan tugas tersebut peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara guru menunjuk. Dan saya semisal peserta didik yang belum mendapatkan nilai diatas rata-rata saya mengadakan remidi mbak agar peserta didik

bisa menemukan dan mendaaptkan nilai hasil yang cukup memuaskan.¹¹

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh peserta didik kelas VIIA Eryna Luri yang menjelaskan,

Saya memperhatikan karena Ibu Leti dalam mengajar sering sekali menggunakan powet point sehingga saya merasa tidak jenuh dan merasa senang dalam pembelajaran dan juga memperhatikan karena seringkali bu leti menunjuk peserta didik yang tidak memperhatikan dari situ saya sangat-sangat memperhatikan dan sangat ingin tau materi yang sedang diajar jika tidak memperhatikan peserta didik sering ditunjuk dan disuruh menjelaskan ulang.¹²



Gambar 4.4

Kegiatan model pembelajaran *advance oraganizer* menggunakan power point¹³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *advance oraganizer* pengetahuan

¹¹ Leti Latifah, *wawancara*, September 2019.

¹² Eryna Luri, *wawancara*, September 2019.

¹³ Observasi Peneliti, 12 september 2019.

terangsang kembali, struktur kognitif semakin kuat dapat menghubungkan materi-materi yang sedang dipelajari dengan kerangka dasar yang telah dikenalkan pada presentase, dapat menganalisis berbagai masalah yang berhubungan dengan materi tersebut. Maka guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator belajar peserta didik, dan peserta didik dituntut untuk menemukan konsepnya secara mandiri dengan cara menemukan dan membangun pengetahuannya dengan memadukan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan yang baru. Memang setiap pembelajaran menggunakan metode atau model agar proses belajar berjalan dengan lancar, terkadang metode ceramah juga bisa tetapi terkadang peserta didik mudah bosan dan mudah mengantuk. Menggunakan model apapun itu terkait dengan materi nyambung tidaknya pelajarannya. Pendidik mempunyai cara untuk membangkitkan perhatian peserta didik agar peserta didik lebih semangat untuk mengikuti proses belajar. Pendidik juga mempunyai cara untuk mengatur secara eksplisit tugas-tugas yang telah diberikan setelah mengerjakan tugas tersebut. Pendidik menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lety selaku guru Agama Islam, yaitu:

Dan setelah diskusi mbak, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesi Tanya jawab bagi peserta didik yang belum paham atau belum jelas. (mengembangkan rekonsiliasi integrative dengan cara mengulangi definisi-definisi istilah penting dalam pembelajaran). dan setelah pembelajaran selesai saya meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi tersebut tetapi sedikit saya bantu.¹⁴

¹⁴ Leti Latifah, *wawancara*, September 2019.



Gambar 4.5
Kegiatan peserta didik diskusi.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pendidik mempunyai cara tersendiri untuk mengaktifkan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran *advance organizer* dapat berfungsi memperkuat struktur pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga informasi baru dapat dikaitkan dengan pengetahuan lain yang dimiliki peserta didik dan menambah daya ingat (retensi) terhadap informasi yang bersifat baru serta mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat dalam pemahaman pelajaran sehingga tidak ada lagi perbedaan antara peserta didik yang pandai dan peserta didik yang mempunyai kelemahan rendah.

¹⁵ Observasi Peneliti, 12 september 2019.

Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung ada faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Leti selaku guru Agama Islam, yaitu:

Salah satu penghambatannya yaitu kurangnya waktu mbak sehingga peserta didik banyak yang belum menyelesaikan tugasnya waktunya sudah habis. Kedua, dari peserta didik terkadang pada jam terakhir malas dan capek, semisal diterangkan kalau gurunya yang aktif peserta didiknya rame ada juga yang keluar masuk kelas. Kadang waktunya habis saat peserta didik kurang puass dengan jawabannya. Dan harus ekstra sabar mbak soalnya IQ masing-masing berbeda ada yang cepat tangkap saat proses pembelajaran berlangsung da nada juga yang lambat.¹⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh peserta didik kelas VII A Wilda Afosma, yang mengatakan,

Iya mbak pas jam terakhir ada yang gak fokus ada yang tidur males dan capek, kalau bu Leti menerangkan mereka keluar masuk kelas mbak. Kadang waktunya kurang sedikit saya ingin bertanya akan tugas yang diberikan dijawab hanya sedikit mbak, ada juga saat kerja sama ditugas kelompok disitu terkadang ada yang fokus mengerjakan ada juga yang main-main mbak.¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peserta didik memang pada jam terakhir kebanyakan capek dan tidak semangat untuk mengikuti proses belajar. Peserta didik juga ada yang sangat lamban dalam menerima materi di kelas saat jam terkhir. Kelambanan tersebut karena pada dasarnya peserta didik sulit untuk menerima materi, dan ada juga yang karena ketidakminatan peserta didik. Selain itu, minat dari peserta didik juga sangat berpengaruh. Bagaimana tidak, jika guru menerangkan peserta

¹⁶ Leti Latifah, *wawancara*, September 2019.

¹⁷ Wilda afosma, *wawancara*, September 2019.

didik hanya akan pura-pura mendengar jika memang minat mereka terhadap pelajaran sangat kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari interview dan observasi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar sebagai berikut, (a) guru meminta peserta didik membuka buku yang berhubungan dengan materi, (b) guru menyajikan materi yang berkaitan dengan isi kaadungan surah Ar-Rahman ayat 33 dan Al-Mujadilah ayat 13 dengan menggunakan power point, (c) guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan dalil Al-quran yang berkaitan dengan isi kandungan surah Ar-Rahman ayat 33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia dan Al-Mujadilah ayat 13 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan (d) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar diskusi tersebut, (e) guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

2. Bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.

Belajar merupakan hasil sentral dalam mempelajari tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan peserta didik. Adapun pengertian dari respon peserta didik adalah perilaku yang lahir sebagai

hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari suatu dengan perasaan senang. Respon peserta didik yang dimaksud disini adalah tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* yang digunakan, khususnya model pembelajaran yang baik dapat memberikan respon positif bagi peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun perkembangan peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan melatih peserta didik untuk bersikap ilmiah dalam pembelajaran misalnya rasa ingin tahu, dan dapat bekerja sama. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Leti selaku guru mata pelajaran PAI yaitu,

Respon peserta didik sebelumnya dalam proses pembelajaran terlihat biasa-biasa saja mbak, tidak ada yang aktif mengemukakan pendapatnya malah kebanyakan peserta didik acuh tak acuh terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Tetapi setelah pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer* semuanya menjadi antusia terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁸

Pembelajaran dengan diskusi kelompok yang dilaksanakan oleh Ibu Leti untuk mengembangkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik, untuk membina kerja sama, menuangkan ide-ide untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Ketika menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu dengan cara memberi ruang gerak dalam belajar, tidak ada sekat antara guru dengan peserta didik. Akan

¹⁸ Leti Latifah, wawancara, September 2019.

tetapi peserta didik harus tetap mengetahui batasan antara guru dengan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 12 September 2019, pukul 08.30 WIB di ruang kelas VIIA, dalam proses diskusi kelompok guna untuk mengembangkan pengetahuan, membina kerjasama serta menuangkan ide-ide untuk memecahkan permasalahan secara bersama.¹⁹



Gambar 4.6

Kegiatan peserta didik kerja kelompok²⁰

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Novia Yunitasari yang menjelaskan bahwa:

Ibu Leti kalau ngajar enak si mbak, biasanya sih kita disuruh diskusi kelompok, kadang juga kita boleh diskusi diluar kelas tetapi tetap dikasih waktu. Ngajarnya nyantai dan nyaman tapi kita senang, jadi gak takut salah kalau mau berpendapat apa aja.²¹

¹⁹ Observasi Peneliti, 12 september 2019.

²⁰ Dokumentasi Peneliti, 12 september 2019.

²¹ Novia Yunitasari, wawancara, September 2019.

Berdasarkan pernyataan diatas guru membuat peserta didik berdiskusi kelompok, kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Pada saat pelaksanaan diskusi peserta didik terlihat antusias, hal ini terlihat pada saat diskusi hamper peseta didik setiap kelompok saling kerjasama, bertukar pendapat dan menyalurkan ide mereka, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif. Respon peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Lety selaku guru mata pelajaran PAI, yaitu:

Mereka sebelum menggunakan model pembelajaran *advance organizer* mereka tidak mau mengerjakan tugas dari guru malah malas mengerjakan hanya bergantung pada teman dan mengandalkan jawaban dari guru saja. Setelah menggunakan model pembelajaran *advance organizer* mereka senang mbak saat saya menggunakan model pembelajaran *advance organizer*, mereka juga sangat termotivasi belajar karena saya selalu mengkaitkan kehidupan sehari-hari mbak. Dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* mereka sangat mudah mengingat dan memahami istilah yang sulit dalam materi yang isi kandungan terkait dengan ilmu pengetahuan dan mereka senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan materi tentang surah ar-rahman dan al-mujadillah itu isi kandungan terkait dengan ilmu pengetahuan. Responya peserta didik dalam proses pembelajaran banyak yang aktif dalam bertanya dan menjawab karena mereka memahami betul materi yang saya sampaikan kalau ada yang tidak paham saya jelaskan lagi sehingga mereka mudah bertanya dan menjawab. Apalagi saat mereka aktif dalam bertanya dan menjawab saya memberikan point plus agar mereka aktif dan semangat untuk bertanya dan menjawab. Mereka juga mudah mengingat dan memahami materi yang sudah disampaikan oleh saya, mereka juga senang saat di bentuk kelompok dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya mereka senang karena bisa termotivasi. Dengan menggunakan model

pembelajaran *advance organizer* ini mereka dapat menyimpulkan ide-ide penting mengenai pelajaran pendidikan agama Islam.²²

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas hasil diskusi dapat dikatakan kurang. Ini terlihat respon peserta didik yang kurang menyukai ketika guru memberikan tugas pada saat materi selesai. Sehingga ada beberapa peserta didik menyalin tugas temannya dengan alasan tidak mengerti, malas mengerjakan dan mengandalkan jawaban dari guru. Tetapi pada saat penerapan model pembelajaran *advance organizer* semua peserta didik merespon positif semua tugas yang diberikan guru dan jarang sekali peserta didik yang menyalin tugas temannya, dan apabila ada soal yang sulit peserta didik tidak lagi mengandalkan jawaban dari guru. Tetapi peserta didik aktif hanya saat kegiatan belajar mengajar pada jam pertama, saat kegiatan belajar mengajar pada pada jam terakhir peserta didik banyak yang semangat belajarnya menurun, kelelahan habis olahraga ada juga yang mengantuk. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Leti selaku guru mata pelajaran PAI, yaitu:

Iya mbak, saat jam pertama masih aktif selain mereka aktif dalam bertanya dan menjawab mereka juga semangat mengerjakan tugas tambahan yang sudah saya berikan, kalau mereka aktif itu saya senang mbak jadi saya tidak sia-sia memberikan motivasi. Tetapi pokok permasalahannya ya saat jam terakhir itu mbak, tapi kalau sudah jam terakhir mereka males sehingga suasana kelas tidak kondusif. Banyak peserta didik yang mengantuk, bahkan peserta didik yang duduk di kursi paling belakang berbicara sendiri dengan temannya. Sehingga saya kualahan untuk membuat suasana kelas tidak rame dan kondusif.²³

²² Leti Latifah, *wawancara*, September 2019.

²³ Leti Latifah, *wawancara*, 10 September 2019

Pernyataan Ibu Leti diperkuat oleh Safea Wijaya bahwa:

Saya selalu aktif bertanya karena saat menyampaikan materi saya memahami betul materi yang diajarkan sama Bu Lety. Apalagi saat Bu lety memberikan tugas kelompok pasti kami aktif bertanya dan kami lebih termotivasi untuk terus belajar. Tetapi pada saat jam terakhir anak-anak banyak yang males untuk mengikuti pembelajaran dan banyak yang ngomong sendiri di belakang.²⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 12 September 2019, pukul 08.30 WIB di ruang kelas VIIA, dalam proses diskusi kelompok guna untuk mengembangkan pengetahuan, membina kerjasama serta menuangkan ide-ide untuk memecahkan permasalahan secara bersama.²⁵



Gambar 4.7
Kegiatan peserta didik aktif Bertanya dan Menjawab²⁶

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran PAI yaitu mereka mudah mengingat dan memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik, mereka juga

²⁴ Safea Wijaya, *wawancara*, 10 September 2019

²⁵ Observasi Peneliti, 12 september 2019.

²⁶ Observasi, SMP Negeri 1 Muncar, 12 september 2019.

senang berdiskusi membuat mereka aktif dan banyak bertanya, sehingga kelas lebih aktif dan efektif. Berikut hasil dokumentasi peneliti ketika melaksanakan observasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari interview dan observasi dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik saat diterapkan model pembelajaran *advance organizer* yaitu peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menggali ilmu pengetahuan, lebih menunjukkan minat belajar, menunjukkan sikap-sikap ilmiah peserta didik seperti rasa ingin tahu dan bekerja sama. Sikap tanggapan peserta didik bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang, lebih mudah memahami materi yang sudah dijelaskan, dan mampu lebih lama mengingat konsep yang ditemukan, serta lebih termotivasi.

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Muncar, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti keterkaitan antara kategori-kategori dengan temuan-temuan sebelumnya dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.

Hasil temuan menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran

advance organizer pada pelajaran PAI diawali dengan penyajian tujuan, kemudian menyampaikan materi melalui pengorganisasian yang telah disusun berdasarkan kerangka dasar, menjelaskan tiap-tiap lambang, dengan memberikan contoh materi. Dengan memperoleh hal-hal tersebut diatas pengetahuan peserta didik terangsang kembali serta semakin kuat, dan dapat menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kerangka dasar yang telah dikenalkan pada persentasi agar peserta didik dapat menampilkan ide ide.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan David Ausubel mengenai empat aktifitas dalam penguatan struktur kognitif peserta didik yaitu:

Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integrative, Aktivitas ini mempertemukan materi belajar yang baru dengan kognitif peserta didik dan dapat dikembangkan, dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengingatnkan peserta didik tentang gambaran menyeluruh gagasan/ide
- b. Menanyakan ringkasan dari materi pelajaran yang baru
- c. Mengulang definisi yang tepat
- d. Menanyakan bagaimana materi pelajaran mendukung konsep yang baru digunakan.²⁷

Berdasarkan teori tersebut model pembelajaran *advance organizer* yaitu mengulas materi yang sebelumnya dengan mengaitkan materi yang

²⁷ Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),

baru masuk, sehingga peserta didik mengingat kembali materi yang sebelumnya diajarkan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh David Ausubel yaitu:

Pada dasarnya tujuan pembelajaran tersebut, telah ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut memuat pokok bahasan, tujuan, jam pertemuan dan teknik tes hasil pengajaran. Model pembelajaran *advance organizer* mempunyai tujuan memperkuat struktur kognitif dan menambah daya ingat atau informasi baru. Ausubel menggambarkan model pembelajaran *advance organizer* sebagai pengantar materi yang dipresentasikan terlebih dahulu dan berada pada tingkat abstrak yang tertinggi, sehingga tujuannya menjelaskan, mengintegrasikan dan menghubungkan materi yang telah dimiliki sebelumnya.²⁸

Model pembelajaran *advance organizer* sudah terlaksana tetapi belum maksimal dalam pelaksanaannya. Pada pertemuan ini, guru masih kurang dalam mengatur waktu, terutama pada saat diskusi. Hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya sehingga peserta didik meminta waktu tambahan untuk berdiskusi yang menyebabkan banyak waktu yang terbuang. Hal ini juga disebabkan karena guru belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model tersebut. Akan tetapi, guru sudah baik dalam membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas diskusi tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian pada pertemuan-pertemuan berikutnya, secara umum setiap aktivitas guru meningkat dengan baik.

²⁸ Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 120.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh David Ausubel. Bahwa, pembelajaran dapat dikatakan bermakna jika lebih tergantung pada persiapan pembelajaran dan organisasi materi.²⁹

Kesimpulan dalam pembahasan temuan pada langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar sebagai berikut, (a) guru meminta peserta didik membuka buku yang berhubungan dengan materi, (b) guru memberikan materi yang berkaitan dengan isi kandungan dari surah Ar-Rahman ayat 33 dan Al-Mujadilah ayat 13 dengan menggunakan power point, (c) guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan dalil Al-quran yang berkaitan dengan isi kandungan surah Ar-Rahman ayat 33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia dan Al-Mujadilah ayat 13 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan (d) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar diskusi tersebut, (e) guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

²⁹ Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 135.

2. Bagaimana respons peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa respon peserta didik saat pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model pembelajaran *advance organizer* faktor utama yang amat menentukan apakah sesuatu materi atau informasi baru mempunyai makna atau tidak dan sejauhmana materi baru itu dapat dipelajari dan disimpan. Tugas guru sebelum materi baru dipresentasikan adalah memperkuat sktruktur kognitif peserta didik. Guru perlu membenahi dan meningkatkan stabilitas dan kejelasan pengetahuan yang telah ada dalam pikiran peserta didik. Kondisi ini akan mempermudah peserta didik membuat hubungan dengan pengetahuan yang baru.

Respon peserta didik akan sangat ditentukan oleh kebermaknaan materi yang baru diajarkan itu, apa bedanya dengan apa yang telah diketahui, relevansinya dengan kebutuhan pribadi peserta didik dan bagaimana materi tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Respon peserta didik di SMP Negeri 1 Muncar banyak kemajuan yaitu mereka aktif dalam bertanya dan menjawab mereka juga sangat antusias saat tugas kelompok, tetapi mereka kurang puas karena waktu terlalu sedikit sehingga terkadang mereka ingin bertanya waktu sudah habis. Guru sebagai fasilitator dan motivator sebaiknya memberikan arahan dan

kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kekompakan dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini dari hasil observasi peneliti salah satu guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Muncar berupaya mengajak peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok untuk membangun kekompakan peserta didik. Agar peserta didik dapat membentuk suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang sama serta saling membantu satu sama lain dalam hal mencari jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan guru. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmadi yakni:

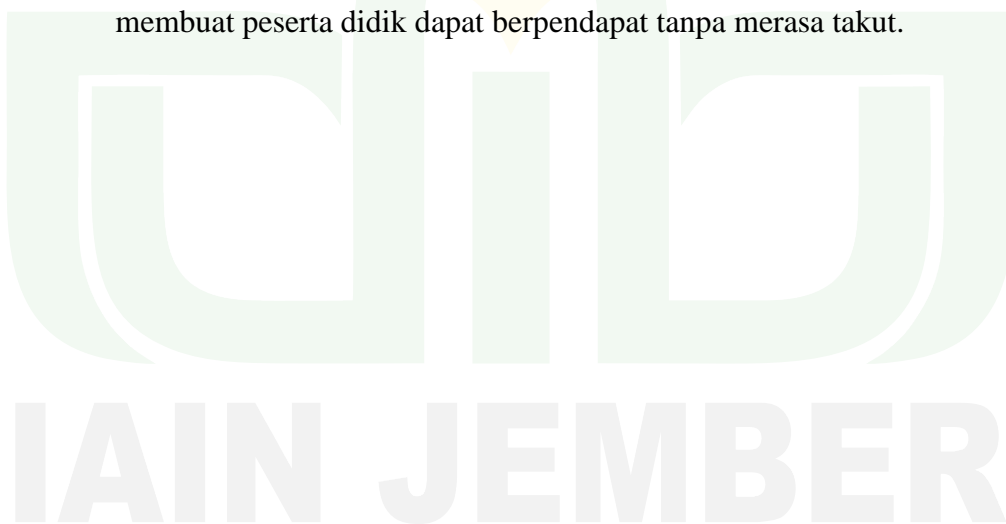
Peserta didik dalam diskusi kelompok aktif bertukar pendapat dan menyampaikan ide dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru. Suatu kelompok akan terbentuk apabila ada dua orang atau lebih saling berinteraksi. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad yang berbunyi:

Pembelajaran dengan diskusi dapat menambah semangat dalam belajar dan dengan cara belajar yang tidak menekan peserta didik membuat peserta didik nyaman sehingga membuat peserta didik dapat berpendapat tanpa merasa takut. Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Novia Yunitasari yang merasa bersemangat ketika kerja kelompok peserta didik diberi soal lalu diminta mencari solusi secara bersama.

Kesimpulan dalam pembahasan temuan respon peserta didik saat pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran advance organizer di SMP Negeri 1 Muncar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

advance organizer peserta didik yang sebelumnya cenderung terlihat pendiam dan pasif menjadi aktif. Respon peserta didik sebelumnya dalam proses pembelajaran terlihat biasa-biasa saja, dan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebelum menerapkan *advance organizer*, peserta didik banyak yang menyepelkan dan mengandalkan temannya saat membentuk kelompok.

Setelah menggunakan model pembelajaran *advance organizer* semua peserta didik berubah kearah yang lebih baik, yaitu peserta didik menjadi lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru. Pembelajaran dengan diskusi dapat menambah semangat dalam belajar dan dengan cara belajar yang tidak menekan peserta didik membuat peserta didik nyaman sehingga membuat peserta didik dapat berpendapat tanpa merasa takut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dari Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Negeri 1 Muncar, adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar sebagai berikut, (a) guru meminta peserta didik membuka buku yang berhubungan dengan materi, (b) guru memberikan materi yang berkaitan dengan isi kandungan dari surah Ar-Rahman ayat 33 dan Al-Mujadilah ayat 13 dengan menggunakan power point, (c) guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan dalil Al-quran yang berkaitan dengan isi kandungan surah Ar-Rahman ayat 33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia dan Al-Mujadilah ayat 13 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, (d) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar diskusi tersebut, (e) guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.
2. Respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIA menggunakan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 1 Muncar ditujukan melalui beberapa perubahan yaitu *pertama*, yaitu peserta

didik kurang menyukai ketika guru memberikan tugas pada saat materi selesai sehingga ada beberapa peserta didik menyalin tugas temannya dengan alasan tidak mengerti, malas mengerjakan dan mengandalkan jawaban dari guru tetapi pada saat menerapkan model pembelajaran *advance organizer* semua peserta didik merespon positif semua tugas yang diberikan guru dan jarang sekali peserta didik yang menyalin tugas temannya, dan apabila ada soal yang sulit peserta didik tidak lagi mengandalkan jawaban dari guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan paparan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memiliki saran terhadap pihak-pihak terkait. Adapun saran yang ingin peneliti berikan antara lain:

1. Bagi Guru PAI SMP Negeri 1 Muncar

- a. Guru hendaknya dapat mampu menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik dan materi yang disampaikan.
- b. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk membantu peserta didik dalam memahami konteks bahasan atau permasalahan secara lebih detail.

2. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muncar

Bagi kepala sekolah hendaknya berupaya memfasilitasi sarana dan prasarana belajar di kelas secara optimal, sehingga guru dan

peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI 2013. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung:CV Jumanatul ali-ART.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Pembelajaran Peserta didik*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Bruce Joyce dkk. 2016. *Model's Of Teaching model-model pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijaya Hidayati. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Lembaga Penelitian.
- Departemen agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Jart.
- Erlin Maryani. 2016, "*Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Animasi Ditinjau Dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII Pada Pelajaran IPA*" , Penelitian Pendidikan IPA.
- Dahar, Wilis, Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Ramayulis .2013. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:kalam Mulia.
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darajat Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, Jendral Direktor Pendidikan Dasar. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta.
- Musfikon, 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Corbun Juliet, Ansel dan Strauss, 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John W. Creswel. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi Hadawi. 1995. *Metode Pengetahuan Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjia Mada University Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Nazir. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan johnny saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, America: Arizona State University.

Dokumen. Data Visi, Misi dan Tujuan Smp Negeri 1 Muncar

Leti Latifah, *wawancara*, September 2019

Observasi, SMP Negeri 1 Muncar, 12 september 2019



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifa Ainil Izza
Nim : T20151085
Prodi/jurusan : Ilmu Pendidikan/ PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,



Arifa ainil izza

NIM.T20151085

Matrik Penelitian

Judul	Varibal	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muncar	<ol style="list-style-type: none"> Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Mata Pelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Mata Pelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Langkah-langkah model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Bertanya Menjawab Brdiskusi 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara Informan : <ol style="list-style-type: none"> Guru Siswa Dokumen terkait Kepustakaan 	<p>Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>Jenis penelitian Kualitatif deskriptif</p> <p>Lokasi SMPN 1 Muncar</p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Kajian dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A Menggunakan model pembelajaran <i>advance organizer</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar? Bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A menggunakan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i>?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Guru PAI

- a. Apakah dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI, Ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif.
- b. Jika Iya, Apakah Ibu menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.
- c. Apa yang Ibu ketahui mengenai model pembelajaran *advance organizer*.
- d. Materi apa yang digunakan Ibu dalam menerapkan model pembelajaran *advance organizer*.
- e. Bagaimana RPP yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *advance organizer*.
- f. Apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer*.
- g. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *advance organizer*.
- h. Apa saja kelebihan dari diterapkannya model pembelajaran *advance organizer*.
- i. Apa saja kendala yang dihadapi Ibu saat menerapkan model pembelajaran *advance organizer*.
- j. Adakah perkembangan peserta didik yang Ibu amati ketika diterapkannya model pembelajaran *advance organizer*.
- k. Apakah menurut Ibu model pembelajaran *advance organizer* ini cocok diterapkan untuk semua materi dalam mata pelajaran PAI.
- l. Apakah menurut Ibu model pembelajaran *advance organizer* ini cocok diterapkan di kelas VII. Apa alasannya.
- m. Catatan apa saja yang menjadi masukan Ibu dalam penerapan model pembelajaran *advance organizer*.


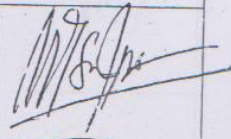
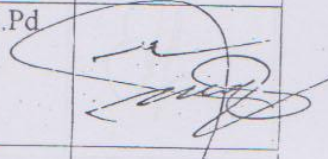




2. Wawancara Peserta Didik



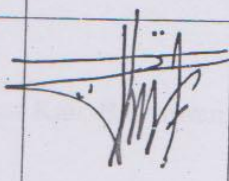
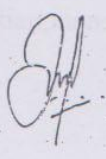
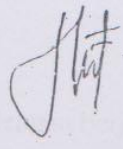
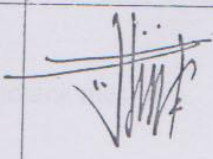
- a. Apakah ketika mengajar guru PAI memperjelas urutan materi pembelajaran.
- b. Apakah guru PAI mengulang kembali materi yang sudah disampaikan pada akhir pembelajaran.
- c. Apakah guru PAI disini pernah menyuruh menjelaskan materi baru dan mengaitkannya dengan materi yang sebelumnya.
- d. Apakah guru PAI disini pernah menyuruh untuk menyampaikan inti dari materi pembelajaran.
- e. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran pada saat guru PAI mengajar.
- f. Apakah setiap pembelajaran PAI guru memberi tugas kelompok.
- g. Apakah guru selalu memberi latihan pada saat proses pembelajaran.
- h. Bagaimana tanggapan kalian terkait cara mengajar guru PAI.
- i. Apakah ada hambatan yang dirasakan saat pelaksanaan pembelajaran.
- j. Adakah saran untuk perbaikan dalam pembelajaran PAI.

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN DI SMP NEGERI 1 MUNCAR

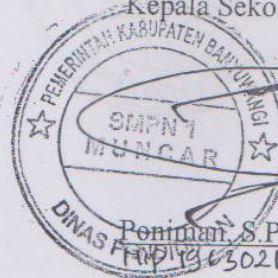
Lokasi : SMP Negeri 1 Muncar

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Ttd
1.	Selasa, 12 September 2019	1. Penyerahan surat penelitian di SMP Negeri 1 Muncar	Agung Wisnu P.S.S (Waka Kurikulum)	
		2. Peneliti wawancara dengan Waka Kurikulum	Agung Wisnu P.S.S	
		3. Peneliti wawancara dengan Kepala Sekolah	Poniman, S.Pd M.Pd	
2.	Rabu, 20 September 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI	Leti Latifah, S.Pd.I	
3.	Selasa, 26 September 2019	Peneliti mengobservasi guru PAI menggunakan model pembelajaran <i>advance organizer</i>	Leti Latifah, S.Pd.I	
		Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik	Novia Yunitasari	
4.	Kamis, 28 September 2019	Dokumentasi data guru, data siswa, dan denah sekolah		

5.	Selasa, 03 Oktober 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI	Leti Latifah, S.Pd.I	
6.	Rabu, 04 Oktober 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik	Eryna Luri	
7.	Selasa, 10 Oktober 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI	Leti Latifah, S.Pd.I	
8.	Kamis 12 Oktober 2019	Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik	Peserta Didik	
9.	Senin, 16 Oktober 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik	Wilda Afosma	
10.	Selasa, 24 Oktober 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI	Leti Latifah, S.Pd.I	

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muncar



Poniman, S.Pd. M.Pd

NIP. 196302121988031013



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MUNCAR BANYUWANGI
STATUS : TERAKREDITASI A
NSM : 201025205109 NPSN : 20525724



Jalan Jenderal Achmad Yani 64 Kedungringin, Muncar telp. (0333)592156 e-mail :
smpn1muncar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muncar Kab. Banyuwangi provinsi Jawa Timur berdasarkan surat dari IAIN Jember Nomor : B-2949/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019

Tanggal : 12 September 2019 tentang permohonan izin mengadakan penelitian, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Arifa Ainil Izza
Nim : T20151085
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Muncar Kab. Banyuwangi dengan berjudul :
Impelemntasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Muncar.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 November 2019
Kepala Sekolah
SMPN 1 MUNCAR
Poniman S.Pd M.Pd
NIP.196302121988031013

1. kegiatan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*



2. Pelaksanaan pembelajaran *advance organizer* menggunakan power point



3. Kegiatan peserta didik bertanya dan menjawab



4. Kegiatan Peserta Didik Diskusi Kelompok



5. Wawancara dengan Waka Kurikulum



8. Tampak Depan Kelas-kelas Smp Negeri 1 Muncar



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Arifa Ainil Izza
2. Nim : T20151085
3. Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 16 April 1997
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : JL.KH.HARUN NO.32 Tukangkayu Banyuwangi
7. Fakultas : Tarbiyah
8. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
9. Perguruan tinggi : IAIN Jember
10. No. Telepon : 081393958129
11. Alamat email : arifaainilizza16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Perwanida 2 (Lulus Tahun 2004)
2. SD 4 Tapan Rejo Muncar (Lulus Tahun 2009)
3. SMP 17 1 Muncar (Lulus Tahun 2012)
4. MAN 01 Banyuwangi (Lulus Tahun 2015)
5. IAIN Jember (Tahun Masuk 2015)